



Open Access

PROGRAM BERSIH LINGKUNGAN DAN PENANAMAN TANAMAN TOGA DALAM MENINGKATKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

**Arif Rachman Putra^{*1}, Muhammad Jazuli², Didit Darmawan³,
Rahayu Mardikaningsih⁴, Mila Hariani⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: arifrachmanputra.caniago@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Maret 2026</p> <p>Revised : 03 April 2026</p> <p>Accepted : 02 Mei 2026</p> <p>Publication : 31 Mei 2026</p> <hr/> <p>Keywords: Clean Environment, Family Medicinal Plants, Environmental Conservation, Public Health, Community Service</p> <p>Kata Kunci: Bersih Lingkungan, Tanaman Obat Keluarga, Pelestarian Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat</p> <hr/> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>Environmental problems such as weed overgrowth and trash accumulation are still commonly found in public areas, particularly along the road connecting Tanggulangin and Jabon Districts. These conditions reduce environmental cleanliness and aesthetics and may negatively affect public health. This community service activity aimed to improve environmental preservation and support community health through an environmental clean-up program integrated with the planting of family medicinal plants (TOGA). The activity applied the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing local asset utilization and active community participation. The implementation stages included field observation, community coordination, environmental clean-up activities, and the planting of medicinal plants such as ginger, turmeric, galangal, and lemongrass on vacant land along the roadside. The results showed improvements in environmental cleanliness, orderliness, and aesthetics, along with increased public awareness and participation in maintaining environmental sustainability and supporting long-term community health.</i></p> <p>Abstrak: Permasalahan lingkungan seperti pertumbuhan gulma dan penumpukan sampah masih banyak ditemukan di ruang publik, khususnya di sepanjang jalan penghubung Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Jabon. Kondisi tersebut berdampak pada kebersihan dan estetika lingkungan serta berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pelestarian lingkungan dan mendukung kesehatan masyarakat melalui program bersih lingkungan yang dipadukan dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Metode yang digunakan adalah <i>Asset-Based Community Development (ABCD)</i>, yang menekankan pemanfaatan aset lokal dan partisipasi aktif masyarakat. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan masyarakat, kegiatan kerja bakti membersihkan gulma dan sampah, serta penanaman tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan serai di lahan kosong sepanjang jalan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kebersihan, kerapian, dan estetika lingkungan serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan secara berkelanjutan.</p>
---	---

INTRODUCTION

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan berkelanjutan serta berperan penting dalam meningkatkan pelestarian lingkungan. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan menjadi faktor kunci untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026). Namun, permasalahan lingkungan seperti penumpukan sampah, pertumbuhan rumput liar, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan masih menjadi persoalan yang sering kita jumpai terutama di wilayah tanggulangun. Kondisi penumpukan sampah yang tidak terkelola di sekitar area hunian pada dasarnya berpotensi menimbulkan beban kesehatan yang berat, terutama bagi kelompok masyarakat marginal (Issalillah & Mardikaningsih, 2022). Berbagai inisiatif kebersihan melalui media edukasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar (Saktiawan *et al.*, 2026). Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan dan berpotensi menimbulkan berbagai gangguan kesehatan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil pengabdian Tanjung *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan estetika, serta meningkatkan risiko penyakit di masyarakat.

Penumpukan sampah dan pertumbuhan rumput liar yang tidak dikelola secara optimal berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, khususnya pada ruang publik seperti sisi jalan raya. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas lingkungan dari aspek kebersihan, estetika, dan kenyamanan masyarakat. Program kebersihan lingkungan yang terstruktur terbukti efektif dalam menciptakan hidup sehat dan nyaman bagi masyarakat (Evendi *et al.*, 2026). Upaya perbaikan mutu ruang publik ini sangat krusial karena kebijakan keberlanjutan yang mengutamakan kesehatan dan kesetaraan memiliki pengaruh besar dalam menaikkan kualitas hidup warga (Issalillah, 2021). Permasalahan pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang kurang memadai ini juga ditemukan di sepanjang jalan penghubung Kecamatan Tanggulangun dan Kecamatan Jabon, yang ditandai dengan pertumbuhan rumput liar yang tinggi serta penumpukan sampah di sisi jalan sehingga kawasan terlihat kumuh dan kurang nyaman bagi pengguna jalan.

Kepedulian mahasiswa dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan ini (Hardyansah *et al.*, 2026). Hubungan sosial yang dinamis di dalam masyarakat perkotaan dengan

segala karakteristiknya memang memiliki keterkaitan erat dengan faktor-faktor penentu kesehatan populasi (Warin, 2023). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Sabtu, 20 Desember 2025 dengan fokus pada pembersihan lingkungan dan pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman tanaman toga. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu *et al.* (2025), yang menegaskan bahwa pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman toga merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan pelestarian lingkungan sekaligus mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Program bersih lingkungan ini dilakukan melalui kegiatan kerja bakti bersama yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing dan masyarakat dalam membersihkan rumput liar dan sampah di sepanjang jalan. Penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan peduli lingkungan merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran kolektif (Hariyani *et al.*, 2026). Kegiatan bersih-bersih lingkungan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih secara fisik, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Menciptakan rasa peduli dan kesadaran lingkungan melalui gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat terbukti efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan (Waskito *et al.*, 2026). Hal ini sejalan dengan pendapat Atmawijaya *et al.* (2025), yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dapat membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya mengelola lingkungan yang berkelanjutan.

Kegiatan bersih lingkungan penanaman tanaman toga adalah pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan yang juga memiliki banyak manfaat baik dari segi kesehatan maupun lingkungan. Mewujudkan kesadaran mahasiswa akan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih dan penghijauan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang (Gautama *et al.*, 2026). Tersedianya lingkungan yang asri dan tanaman obat yang mudah dijangkau secara tidak langsung ikut memperkuat sistem dukungan sosial dalam penyediaan layanan kesehatan bagi penduduk lanjut usia (Khayru, 2022). Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional tanaman toga juga berfungsi untuk memperindah lingkungan, meningkatkan kualitas udara, serta mengurangi lahan kosong yang berpotensi menjadi tempat pembuangan sampah. Revitalisasi ruang terbuka hijau melalui penanaman tanaman produktif seperti toga merupakan strategi partisipatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan (Satria *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan

pendapat Kuna *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa budidaya toga dapat mendukung kesehatan keluarga sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pemanfaatan lahan kosong secara produktif.

Kegiatan bersih lingkungan yang digabungkan dengan penanaman tanaman toga di lahan kosong diharapkan dapat menghasilkan perubahan nyata pada kondisi fisik lingkungan di lokasi kegiatan. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi kegiatan kebersihan lingkungan menjadi kunci keberhasilan program berkelanjutan (Aliyah *et al.*, 2026). Di samping itu, kenyamanan lingkungan yang bebas dari kekumuhan ikut andil dalam mengurangi tekanan psikologis masyarakat pekerja yang rentan mengalami penurunan kondisi mental (Gardi & Darmawan, 2024). Hasil yang diharapkan dari rangkaian kegiatan tersebut adalah terciptanya lingkungan jalan yang bersih, tertata, dan lebih sehat, sehingga mampu meningkatkan pelestarian lingkungan secara keseluruhan.

Penanaman tanaman toga juga memberikan manfaat baik dari segi kesehatan maupun lingkungan karena tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional serta membantu meningkatkan kualitas udara dan keindahan lingkungan. Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong terbukti memberikan kontribusi signifikan (Ummah *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Lasmi dan Putra (2025), Program penanaman toga menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan serta pelestarian lingkungan melalui praktik pengelolaan lahan yang optimal.

Hubungan antara bersih lingkungan dan penanaman tanaman toga terhadap pelestarian dan kesehatan masyarakat dapat dilihat dari dampak langsung pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan dan penanaman toga terhadap kondisi lingkungan. Peran partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman menjadi fondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan (Rodiyah *et al.*, 2026). Pembersihan rumput liar dan sampah berkontribusi pada peningkatan kebersihan dan kenyamanan lingkungan, sedangkan penanaman toga mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui penambahan tumbuhan hijau. Program bersih lingkungan untuk membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa dan masyarakat perlu terus dikembangkan secara konsisten (Saputra *et al.*, 2026). Kombinasi kegiatan kebersihan lingkungan dan penanaman tanaman toga terbukti mampu memperbaiki kualitas fisik lingkungan serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan (Depi *et al.* 2025).

Kedua program tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperbaiki pelestarian lingkungan melalui program bersih lingkungan dan penanaman tanaman toga pada wilayah jalan penghubung antara kecamatan Tanggulangin dengan kecamatan Jabon. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih, tertata, dan lebih hijau sehingga memberikan manfaat langsung bagi kenyamanan pengguna jalan dan kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Syarifah *et al.* (2025) yang mengungkapkan bahwa Penanaman toga yang dilakukan secara partisipatif terbukti tidak hanya berkontribusi terhadap penghijauan lingkungan, tetapi juga berperan dalam peningkatan kesehatan dan daya tahan tubuh masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

METHOD

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersih lingkungan dan penanaman tanaman toga dilaksanakan di wilayah Tanggulangin, tepatnya pada jalan raya penghubung Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Jabon. Kondisi awal lingkungan di lokasi kegiatan ini menunjukkan permasalahan lingkungan yang cukup serius berupa pertumbuhan rumput liar yang cukup panjang di sepanjang sisi jalan, sehingga menutupi keberadaan sampah yang tersebar di belakang dan di sela-sela rumput tersebut. Selain itu, dilokasi kegiatan itu masih belum terdapat tanaman toga yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Kondisi itu dapat berdampak pada menurunnya estetika lingkungan serta belum optimalnya pemanfaatan ruang publik sebagai sarana pendukung pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pendapat saya diperkuat oleh Pertiwi *et al.* (2025), yang mengatakan bahwa ruang publik yang tidak dikelola secara optimal dapat berdampak negatif terhadap kebersihan lingkungan dan kenyamanan masyarakat sekitar.

Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) digunakan dalam kegiatan ini karena dinilai relevan untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendekatan ABCD menekankan pada proses identifikasi aset, baik aset fisik, aset manusia, maupun aset sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program. Dalam konteks kegiatan ini, aset fisik berupa lahan kosong di sepanjang jalan raya, aset manusia berupa keterlibatan masyarakat dan mahasiswa, serta aset sosial berupa budaya gotong royong menjadi modal utama

kegiatan. Proses identifikasi aset dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi langsung dengan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan temuan dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Yulianti dan Ulinuha (2025), yang menyatakan bahwa pemetaan aset lokal melalui observasi dan diskusi partisipatif mampu membantu perancang program pengabdian dalam menyusun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.

Tahap awal pelaksanaan metode ABCD dalam kegiatan ini adalah identifikasi dan pemetaan aset. Pemetaan aset dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan secara langsung serta menggali informasi dari masyarakat mengenai potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Hasil pemetaan aset menunjukkan bahwa lahan kosong di sepanjang jalan raya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi area hijau produktif melalui penanaman tanaman toga. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa juga menjadi aset penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Perencanaan kegiatan kemudian disusun dengan mengacu pada hasil pemetaan aset tersebut, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dirancang berbasis potensi lokal. Menurut Azis *et al.* (2025), menegaskan bahwa perencanaan kegiatan berbasis aset lokal mampu meningkatkan relevansi program pengabdian serta memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu, 20 Desember 2025, mulai pukul 08.00 WIB dengan durasi kegiatan selama kurang lebih lima jam. Kegiatan diawali dengan pemotongan rumput liar menggunakan mesin pemotong rumput, kemudian dilanjutkan dengan pembersihan sisa-sisa rumput dan pengangkutan ke tempat pembuangan. Setelah rumput dinyatakan bersih, dilakukan pembersihan sampah yang sebelumnya tersembunyi dibelakang rumput. Tahap selanjutnya adalah penanaman tanaman toga berupa lengkuas, jahe, kunyit, dan serai pada area yang telah dibersihkan. Alat dan bahan yang digunakan meliputi mesin pemotong rumput, sapu, celurit, alat pengangkut sampah, serta bibit tanaman toga. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilaporkan oleh Oktavia *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa penanaman toga pada lahan yang sebelumnya tidak produktif mampu meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat.

Pelaksanaan program bersih lingkungan dan penanaman toga ini berfungsi sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan di sepanjang jalan agar menjadi lebih bersih, tertata, dan memanfaatkan lahan dengan produktif. Selain memberikan dampak langsung

terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman toga sebagai pendukung kesehatan keluarga. Melalui penerapan metode ABCD kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta melestarikan tanaman toga yang telah ditanam sebagai aset lingkungan yang berkelanjutan, sejalan dengan temuan Tapa dan Astrawan (2025), yang menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berbasis lingkungan dan edukasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta melestarikan aset lingkungan secara berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Fahmy *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa lingkungan yang bersih dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena mampu menciptakan rasa nyaman, aman, serta menekan risiko gangguan kesehatan. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026). Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas masyarakat banyak berlangsung pada area terbuka yang berfungsi sebagai jalur mobilitas dan interaksi sosial. Apabila kebersihan pada area tersebut tidak terjaga, maka kondisi lingkungan dapat menurun dan berdampak pada kenyamanan serta kesehatan masyarakat.

Apabila kebersihan pada area publik tidak terjaga dengan baik, maka kondisi lingkungan cenderung mengalami penurunan kualitas yang berdampak pada kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Penumpukan sampah dan lingkungan yang tidak terawat pada area permukiman maupun jalur umum dapat menimbulkan kesan kumuh serta berpotensi menjadi sumber penyakit. Program kebersihan lingkungan yang terstruktur terbukti efektif dalam menciptakan hidup sehat dan nyaman bagi masyarakat (Evendi *et al.*, 2026). Kondisi serupa juga ditemukan pada salah satu jalur penghubung antarwilayah, yaitu jalan penghubung Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Jabon, yang di samping jalannya ditumbuhi rumput liar yang panjang dan terdapat penumpukan sampah.

Keberadaan rumput liar dan sampah yang tidak terkelola dengan baik yang menyebabkan lingkungan di sekitar jalan terlihat kurang terawat serta mengurangi kenyamanan pengguna jalan dan masyarakat sekitar. Sebagai respons terhadap

permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui dua upaya utama, yaitu kegiatan bersih lingkungan dan penanaman tanaman toga. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Dewi *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian berbasis aksi langsung, seperti pembersihan lingkungan dan pemanfaatan lahan, efektif dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat. Penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan peduli lingkungan merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran kolektif (Hariani *et al.*, 2026). Kegiatan bersih lingkungan difokuskan pada pemotongan rumput liar dan pembersihan sampah di sepanjang jalan penghubung Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Jabon, sementara penanaman toga dilakukan untuk menata lahan agar lebih produktif dan mencegah kembali terjadinya penumpukan sampah, dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan dosen pembimbing sebagai pendamping kegiatan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pelestarian lingkungan serta mendukung kesehatan masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang bersih, tertata, dan pengembangan ruang hijau berbasis partisipasi masyarakat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan sekaligus kesadaran perilaku ramah lingkungan (Trisnadevy & Pramana, 2025). Kegiatan bersih lingkungan diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan, sedangkan penanaman tanaman toga bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong secara produktif serta menyediakan tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan perlu terus diedukasi melalui pendekatan partisipatif (Ghozali *et al.*, 2026). Keterlibatan aktif mahasiswa, dosen, dan masyarakat menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tidak hanya tercapai secara fisik, tetapi juga mampu menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Kegiatan diharapkan dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui perawatan lingkungan dan pengelolaan tanaman toga secara mandiri oleh masyarakat. Kegiatan bersih kampus atau lingkungan oleh mahasiswa dengan kepedulian lingkungan yang sehat dapat menjadi model pengabdian yang aplikatif (Dirgantara *et al.*, 2026). Dengan pengelolaan yang konsisten program bersih lingkungan dan penanaman toga berpotensi menjadi model Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis lingkungan dan kesehatan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa (Bella *et al.*, 2025). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan pada Sabtu, 20 Desember 2025. Kegiatan ini diikuti oleh

10 mahasiswa, 10 warga masyarakat, serta dosen pendamping yang berperan memberikan arahan teknis dan pendampingan kegiatan.

Tahap awal ini menghasilkan pemahaman bersama mengenai tujuan program bersih lingkungan dan penanaman tanaman toga serta pembagian peran masing-masing pihak. Kesiapan masyarakat sejak awal menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran kegiatan, sekaligus mencerminkan penerapan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat sebagai aset utama dalam pelaksanaan program. Hal ini sejalan pendapat Nasya *et al.* (2025), dengan yang mengungkapkan Pentingnya melibatkan masyarakat dalam tahapan pembukaan kegiatan pengabdian untuk menyampaikan tujuan program dan mampu meningkatkan pemahaman bersama serta mendorong kesiapan warga untuk terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Setelah terbentuk komitmen bersama, kegiatan dilanjutkan dengan penanganan kondisi fisik lingkungan yang menjadi permasalahan utama, yaitu pertumbuhan rumput liar di sepanjang sisi jalan. Pemotongan rumput menghasilkan perubahan awal pada kondisi lingkungan dengan membuka area yang sebelumnya tertutup dan tidak terawat. Terbukanya area tersebut tidak hanya memperbaiki tampilan visual lingkungan, tetapi juga menjadi aspek penting untuk melakukan pembersihan lanjutan secara lebih efektif. Tahap ini menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan dilakukan secara bertahap dan terencana.

Pemotongan rumput bertujuan untuk mengatasi kondisi awal lingkungan yang kurang terawat dan dipenuhi rumput liar yang menutupi sampah di sisi jalan. Pemanfaatan keterampilan masyarakat dalam kegiatan pembersihan lingkungan ini menunjukkan penerapan pendekatan berbasis aset lokal, sebagaimana disampaikan oleh Gozali *et al.* (2025), bahwa keterlibatan masyarakat dalam kerja bakti pembersihan lingkungan merupakan langkah awal yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih tertata. Tahap ini menunjukkan pemanfaatan aset keterampilan masyarakat serta menjadi langkah awal dalam memperbaiki kebersihan dan keteraturan lingkungan.

Program membersihkan sisa potongan rumput yang berada di pinggir jalan setelah proses pemotongan selesai. Kegiatan ini dilakukan secara bersama oleh mahasiswa dan masyarakat menggunakan sapu dan alat pengangkut sampah. Hasil dari tahap ini terlihat pada tidak adanya sisa potongan rumput yang berserakan di sisi jalan, sehingga lingkungan menjadi lebih tertata dan nyaman bagi pengguna jalan. Pembersihan lanjutan ini mempertegas perubahan kondisi lingkungan dari yang semula kumuh menjadi lebih bersih dan terkelola dengan baik. Pembersihan sisa rumput bertujuan untuk memastikan

area jalan benar-benar bersih dan rapi, sehingga sisa potongan rumput tidak mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Kegiatan pembersihan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama mampu meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap fasilitas umum, sebagaimana ditemukan oleh Sholichah dan Hardyansah (2025), mengungkapkan bahwa kerja sama antara masyarakat dan pendamping dalam kegiatan kebersihan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih tertata. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian berupa peningkatan kebersihan lingkungan semakin terlihat secara nyata.

Lingkungan yang telah terbuka setelah pembersihan rumput yang panjang memperlihatkan adanya sampah yang sebelumnya tersembunyi di belakang rumput liar. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembersihan dan pengangkutan sampah di sepanjang sisi jalan. Pembersihan sampah dilakukan secara menyeluruh menggunakan alat pengangkut sampah serta menggunakan masker dan sarung tangan selama kegiatan berlangsung. Pengangkutan sampah melalui kerja bakti memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kenyamanan masyarakat, karena mampu mengurangi penumpukan sampah yang berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan (Aldi *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil observasi pascakegiatan, sisi jalan yang sebelumnya dipenuhi sampah menjadi bersih dan bebas dari bau tidak sedap. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan utama program bersih lingkungan dalam memperbaiki kualitas ruang publik telah tercapai secara nyata.

Pemanfaatan lahan kosong di pinggir jalan bekas pemotongan rumput kemudian dilakukan melalui penanaman tanaman toga, meliputi lengkuas, jahe, kunyit, dan serai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal berubah menjadi area hijau yang produktif, yang tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan tetapi juga meningkatkan keteraturan ruang publik setelah pembersihan. perubahan ini sejalan dengan temuan ilmiah bahwa budidaya tanaman toga dalam program lingkungan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas lahan sekaligus mendukung kesehatan mandiri masyarakat melalui pemanfaatan tanaman berkhasiat obat dalam kehidupan sehari-hari (Nawan *et al.*, 2025). Dengan demikian, penanaman tanaman toga dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam mengoptimalkan fungsi lahan sekaligus memperkuat kualitas lingkungan dan kemandirian masyarakat.

Tahap akhir kegiatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat setelah seluruh rangkaian

kegiatan selesai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih lima jam, mulai pukul 08.00 hingga 13.00. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan kondisi lingkungan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan serta membahas rencana perawatan tanaman toga yang telah ditanam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan mengalami perubahan positif menjadi lebih bersih, rapi, dan tertata. Selain itu masyarakat juga menunjukkan kesemangatan dan kesediaan untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumaningtyas (2025), yang menegaskan bahwa evaluasi kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat berperan penting dalam mendorong keberlanjutan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Gambar 1. Pembukaan Sebelum Kegiatan Pengabdian



Sumber: Dokumentasi kegiatan PkM 2026

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa program bersih lingkungan dan penanaman tanaman toga di sepanjang jalan penghubung Kecamatan Tangulangin dan Kecamatan Jabon memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat. Kegiatan pembersihan rumput liar dan sampah mampu memperbaiki kondisi fisik lingkungan yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih bersih, rapi, dan tertata. Selain itu, pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman

tanaman toga menjadikan ruang publik lebih tertata, dan produktif, sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna jalan serta kualitas lingkungan secara keseluruhan.

Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Penanaman tanaman toga seperti lengkuas, jahe, kunyit, dan serai tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghijauan, tetapi juga berpotensi mendukung kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman toga. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan mampu menciptakan perubahan nyata, memperkuat kepedulian sosial, serta mendukung pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun program bersih lingkungan dan penanaman tanaman toga telah memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, penulis menyarankan adanya mekanisme perawatan rutin dan pembagian peran yang jelas bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta memelihara tanaman toga yang telah ditanam. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan berupa edukasi pemanfaatan tanaman toga agar manfaat kesehatan dapat dirasakan secara optimal. Dukungan dari pemerintah desa atau pihak terkait juga diharapkan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program ke depan.

REFERENCES

- Aldi, M., Nur, N., Halimaktus, A., Juwita, D., Murniza, M., Sari, N., & Handayani, L. (2025). ECO-LITERATE: LITERASI LINGKUNGAN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH, TANAMAN PENGUSIR NYAMUK, DAN PROFIL DESA SUNGAI PULAI. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 90–100. <https://doi.org/10.22437/jppm.v4i2.37498>
- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283–296. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1055>
- Atmawijaya, S. P., Nugraha, A. F., Azzahra, N. Z., Nugraha, F., Hamid, D. S. A., Rival, M., Selian, S. F., & Karissa, A. P. (2025). STUDI KOLABORASI SOSIAL- EKOLOGIS ANTARA MAHASISWA DAN MASYARAKAT DESA

- CIJUJUNG DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(5), 361–368. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2112>
- Azis, F. A., Aini, F., & Miski, A. K. (2025). PELATIHAN PAKAN ALTERNATIF BERBASIS METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PETERNAK SAPI. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 241–260. <https://doi.org/10.35309/dharma.v5i2.348>
- Bella, A. O., Mahaaditya, I. B., Dewi, F. R., & Septiadi, W. N. (2025). EDUKASI, PELATIHAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 5(September–Oktober), 207–212. <https://orcid.org/0009-0005-6556-7109>
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KEBERSIHAN UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT DAN BERKELANJUTAN. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>
- Depi, K., Widowati, W., Noorvy, D., & Indra, I. M. (2025). OPTIMALISASI LAHAN KOSONG MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MAHASISWA DI KELURAHAN MERJOSARI. *Jurnal Abdimas PHB*, 8(2), 402–411. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i2.8375>
- Dewi, F. R., Dewi, N. R., & Asngari, H. (2025). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA KEBERSIHAN KESEHATAN LINGKUNGAN. *Jurnal Inovatif Dan Kreatif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 114–125. <https://doi.org/10.55148/jik-pkm.v3i2.1873>
- Dirgantara, F., Mustaqim, D. F., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Evendi, W. (2026). KEGIATAN BERSIH KAMPUS OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA DENGAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN YANG SEHAT. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 297–309. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1060>

- Evendi, W., Azzania, M., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2026). PROGRAM KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUS UNTUK MENCIPTAKAN HIDUP SEHAT DAN NYAMAN. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 348–360. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1065>
- Fahmy, M. A., Fauzi, A. I., & Syihan, B. M. (2025). PENYULUHAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI DESA PASIR PUTIH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 1–3.
- Gardi, B., & Darmawan, D. (2024). UNCERTAINTY, ISOLATION, AND THE EROSION OF SAFETY NETS: THE STRUCTURAL IMPACT OF THE GIG ECONOMY ON WORKER MENTAL HEALTH. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 119–140.
- Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). MEWUJUDKAN KESADARAN MAHASISWA AKAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN BERSIH-BERSIH TAMAN. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 323–335. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1053>
- Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). FAKTOR SOSIAL DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN WARU, SIDOARJO. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 269–282. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1048>
- Gozali, S., Mubarak, L., & NF, A. N. (2025). PEMBERDAYAAN PEMBELAJARAN BERBASIS SEKOLAH SUNGAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SISWA DAN KETERAMPILAN LINGKUNGAN DI SURABAYA. *Jukemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 119–125. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i2.952>
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). KEPEDULIAN MAHASISWA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN KEBERSIHAN. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 185–196. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.997>

- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). PENGUATAN PERAN MAHASISWA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KAMPUS YANG BERSIH DAN PEDULI LINGKUNGAN: PENGABDIAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790–18798. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4927>
- Issalillah, F. (2021). ADVANCING QUALITY OF LIFE THROUGH SUSTAINABILITY POLICIES THAT PRIORITIZE HEALTH AND EQUALITY. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 65–74.
- Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2022). ENVIRONMENTAL JUSTICE AND HEALTH BURDENS IN MARGINALIZED COMMUNITIES NEAR WASTE SITES. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 145–168.
- Khayru, R. K. (2022). SOCIAL SUPPORT SYSTEMS AND ITS IMPLICATION FOR HEALTHCARE PROVISION FOR THE ELDERLY POPULATION. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 333–360.
- Kuna, M. R., Wullur, A. M., Mamonto, M., & Lakana, M. F. (2025). MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DENGAN PENANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 584–590. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5149>
- Kusumaningtyas, P. I. N. (2025). FROM AWARENESS TO ACTION: UNDERSTANDING URBAN COMMUNITY PARTICIPATION IN TREE PLANTING INITIATIVES. *Sustainable Urban Development and Environmental Impact SUDEIJ*, 2(1), 35–50.
- Lasmi, N. W., & Putra, P. K. W. (2025). PENINGKATAN KESADARAN DAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI SOLUSI KESEHATAN ALAMI. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 204–209. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.492>
- Nasya, A. S., Alfiah, K. A., Angel, J., Septiani, S. S., & Prasetya, K. H. (2025). PENINGKATAN LITERASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI PERUMAHAN INARTHA VILLAGE MELALUI EDUKASI DAN PARTISIPASI WARGA. *EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 42–44. <https://doi.org/10.36277/eunoia.v4i2.658>
- Nawan, N., Handayani, S., Toemon, A. I., Miko, S., & Rusmanto, J. (2025). MEMBANGUN KETAHANAN KESEHATAN MELALUI REVITALISASI

- TOGA DI PEDESAAN. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v6i1.668>
- Oktavia, Z., Sari, S. N., Mayyona, A., Sasmita, D., Chintya, P., & Puteri, C. I. A. (2025). PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA SUKAMANDI HILIR. *Community Development Journal*, 6(1), 848–852. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42079>
- Pertiwi, V. A., Khatimah, I. K., Desile, M. K., & Maulinda, R. (2025). EDUKASI MASYARAKAT PEDESAAN PERTANIAN DALAM PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 724–733. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i3.1225>
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2025). OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA BALUNG ANYAR KECAMATAN LEKOK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–191. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.153>
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). PERAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN KAMPUS YANG BERSIH DAN NYAMAN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817–826.
- Saktiawan, P., Ridwan, A. A. F. A., Putra, A. R., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2026). INISIATIF KEBERSIHAN MELALUI MEDIA EDUKASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR: PENELITIAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18515–18523. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5119>
- Saputra, R., Ni'am, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Wibowo, A. S. (2026). PROGRAM BERSIH LINGKUNGAN UNTUK MEMBANGUN BUDAYA EKOPEDULI DI KALANGAN MAHASISWA. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 435–447. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1069>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). PENGHIJAUAN LINGKUNGAN: STRATEGI PARTISIPATIF UNTUK MENGOPTIMALKAN PENANAMAN

- TUMBUHAN. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>
- Sholichah, L. F., & Hardyansah, R. (2025). PERAN INDIVIDU DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PEMBERSIHAN GORONG-GORONG DI DESA NGINGAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1069–1077. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.586>
- Syarifah, H., Putri, E. F. S., Rahmawati, O. F., Wulandari, F., & Hariyana, N. (2025). PLANTING FAMILY MEDICINAL PLANTS (TOGA) TO ENHANCE THE IMMUNE SYSTEM OF THE LOJEJER VILLAGE COMMUNITY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 48–54. <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i1.2334>
- Tanjung, N., Auliani, R., Syaputri, D., Halomoan, S. M., Sembiring, H., & Ari, D. (2025). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI DESA KUTA BANGUN KECAMATAN TIGA BINANGA KABUPATEN KARO TAHUN 2025. *Jukemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 273–280. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i4.1272>
- Tapa, I. G. F. S., & Astrawan, I. K. A. B. (2025). OPTIMALISASI LAHAN SEKOLAH UNTUK BUDIDAYA PENANAMAN TOGA DALAM Mendukung KESEHATAN LINGKUNGAN. *Community Development Journal*, 6(2), 1859–1864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43110>
- Trisnadevy, K. A., & Pramana, I. B. G. A. Y. (2025). PENGEMBANGAN LAHAN HIJAU MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF DAN EDUKATIF DALAM Mendukung KUALITAS URBAN FARMING KELURAHAN UBUNG, KOTA DENPASAR, PROVINSI BALI. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 777–786. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1785>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). PENGHIJAUAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Warin, A. K. (2023). SOCIAL RELATIONSHIP BETWEEN URBAN LIVING CHARACTERISTICS AND SOCIAL DETERMINANTS OF POPULATION HEALTH. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 307–332.
- Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). MENCIPTAKAN RASA PEDULI DAN KESADARAN LINGKUNGAN

MELALUI GERAKAN BERSIH BERSAMA MAHASISWA DAN MASYARAKAT DI KAMPUS. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 222–235. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1016>

Yulianti, D., & Ulinuha, N. (2025). BASIC PYTHON PROGRAMMING TRAINING TO ENHANCE DIGITAL LITERACY AMONG STUDENTS AT SMA WACHID HASIM 2 SIDOARJO. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 9(1), 71–83. <https://doi.org/10.21009/JPMM.009.1.06>